

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIVASI PERAWATAN ORTODONTIK LEPASAN PADA
PASIEN MALOKLUSI KELAS II ANGLE**

**Kajian di RSGMP UMY (Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)**

(Rizki, Muhammad Wahyu)

ABSTRAK :

Pendahuluan : Perawatan ortodonti sangat penting dilakukan dalam memperbaiki dan mengembalikan fungsi skeletal. Pada kasus-kasus gigi berjejal, kelainan maloklusi, malrelasi, dan malposisi mempunyai hasil yang signifikan, khususnya dalam perbaikan estetik. Penelitian ini menempatkan kasus maloklusi Kelas II Angle sebagai topik yang akan diteliti yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Asri Medical Center (RSGMP AMC) . **Tujuan** : Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi pasien maloklusi Angle Kelas II didalam melakukan perawatan ortodonti dan memberikan dorongan sedini mungkin kepada pasien di dalam melakukan perawatan ortodonti. **Alat dan Bahan** : Peneliti mengambil 6 sampel di RSGMP AMC 4laki-laki dan 2 wanita dan memberikan mereka kuisisioner beserta *Informed Consent*. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* pengambilan pasien sesuai kehendak peneliti dan memasukkannya ke dalam *deskriptif*. **Hasil** : Tingkat motivasi tertinggi di peroleh pada faktor psikis 82,25%, sedangkan yang paling rendah adalah biaya perawatan 58,25%. **Kesimpulan** : Motivasi perawatan pada pasien maloklusi Angle Kelas II yang dirawat di RSGMP AMC dikarenakan faktor psikis.

ABSTRAC :

Introduction : *Orthodontic treatment is very important in skeletal memperbaiki and restore function . In cases of crowding , malocclusion abnormalities , malrelasi , and malposition have significant results , particularly in the aesthetic improvement . This study puts Angle Class II malocclusion cases as topics to be studied are performed in the Hospital Dental Education Asri Medical Center (AMC RSGMP) .* **Objective** : *This study aims to determine the motivation maloklusi Angle Class II patients in orthodontic treatment as early as possible and give encouragement to patients in orthodontic treatment .* **Tools and Materials** : *Researchers take samples at RSGMP 6 AMC 4laki men and 2 women and gave them a questionnaire and their informed consent.* **Methods** : *This study used purposive sampling method appropriate patients taking will research and put it into descriptive .* **Results** : *The highest level of motivation in psychological factors obtained 82.25 % , while the lowest was 58.25 % maintenance fee .* **Conclusion** : *Motivation treatment in Angle Class II malocclusion patients treated at AMC RSGMP due to psychological factors .*

Pendahuluan

Perawatan ortodontik dilakukan berdasarkan kriteria masalah oklusi gigi, yaitu susunan berjejal, celah, maloklusi, hubungan antero-posterior, overjet, overbite, dan malposisi gigi. Perawatan juga dibagi menjadi tiga yaitu untuk sebuah preventif, interseptif, dan korektif agar menghasilkan hasil yang optimal (Soehardono, 2008).

Perawatan ortodonti mempunyai fungsi dapat mengembalikan fungsi skeletal dan estetik pada gigi, dan juga dapat meningkatkan sebuah motivasi. Motivasi sangat penting agar mendapatkan sebuah rasa percaya diri yang lebih terutama didalam pergaulan di masyarakat (Profit *et.al.*, 2007).

Motivasi sendiri adalah kekuatan dari luar yang mendorong orang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu yang terarah dan sesuai tujuan, baik dari paksaan maupun bukan paksaan (Samsudin, 2005).

Penelitian ini bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Adam S. Daniels, *et.al.*, (2009) dengan menjelaskan motivasi anak remaja dan orang tua terhadap perawatan ortodontik. Sehingga didapatkan data yang dikumpulkan sebanyak 227 pasien anak remaja dan orang tua mereka, sebanyak 50,2% anak laki-laki dan sebanyak 49,8% anak perempuan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah motivasi orang tua lebih tinggi dibanding motivasi anak di dalam kesadaran melakukan ortodonti. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah

penting didalam memberikan dorongan, dan pengetahuan tentang perawatan ortodonti. Penelitian oleh . B Rajagopal, *et.al.*, (2011) meneliti tentang pemahaman terhadap perawatan ortodontik pada pasien yang mengalami maloklusi, didapatkan bahwa faktor terbesar di dalam melakukan perawatan ortodontik adalah factor dorongan supaya terjaga estetik pasien. Dari 2 sumber penelitian tersebut maka saya terdorong ingin meneliti tingkat motivasi pasien maloklusi Angle Kelas II yang sedang melakukan perawatan ortodonti di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Asri Medical Center (RSGMP AMC).

Maloklusi adalah keadaan gigi yang tidak harmonis secara estetik mempengaruhi penampilan seseorang dan mengganggu keseimbangan fungsi, baik fungsi pengunyahan maupun fungsi bicara. Maloklusi umumnya bukan merupakan proses patologis akan tetapi proses penyimpangan dari perkembangan normal. Klasifikasi Angle dibagi menjadi 3 yaitu; maloklusi Angle kelas I, II, dan III (Profit, 2007).

Maloklusi kelas II disebut juga distoklusi yaitu hubungan tonjol distibukal molar pertama maksila yang beroklusi pada *groove* bukal molar pertama mandibula (Marsiano, 2004).

Metode, Alat dan Bahan

Jenis penelitian dari motivasi pasien penggunaan alat ortodontik lepasan saat perawatan pada maloklusi kelas II Angle adalah jenis

penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional*, karena pengamatan hanya dilakukan dalam suatu periode tertentu dan setiap subyek studi dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Notoatmojo, 2005).

Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik *purpose sampling*, yaitu teknik menetapkan sampel sesuai kehendak peneliti. Peneliti mengambil sampel pasien maloklusi kelas II Angle yang sedang menggunakan alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang memuat identitas subyek dan daftar pernyataan untuk mengetahui motivasi pasien maloklusi kelas II Angle pemakai alat ortodontik lepasan.

Kuisisioner yang digunakan dalam bentuk skala 4 (*skala Likert*) untuk mengukur motivasi pemakaian alat ortodontik lepasan. Kuisisioner ini berbentuk pernyataan *favorable*. Skoring dilakukan pada tiap pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

Pernyataan *favorable* yang mendukung tingginya motivasi (Likers, 2007) :Skor motivasi 4 bila jawaban SS (sangat setuju), 3 bila jawaban S (setuju), 2 bila jawaban TS (tidak setuju), dan 1 bila jawaban STS (sangat tidak setuju).

Hasil dan Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebesar 6 orang yang menjadi responden, dengan rincian 4 laki-laki dan 2 perempuan.

Dengan mengisi kuisisioner sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Kenyataan			
		SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda ingin merubah penampilan gigi anda?				
2.	Apakah anda setuju gigi anda dirapikan?				
3.	Apakah anda setuju perawatan ortodonti lepasan baik untuk gigi anda?				
4.	Apakah sejak dulu anda ingin dirawat ortodonsi?				
5.	Pernahka anda mencari informasi tentang perawatan ortodonsi?				
6.	Apakah sebelum dilakukan perawatan ortodonsi				

	keadaan gigi anda mengganggu anda?				
7.	Apakah anda yakin keberhasilan perawatan ortodonsi?				
8.	Apakah anda setuju perawatan ortodonsi meningkatkan penampilan anda?				
9.	Apakah anda setuju posisi gigi yang benar akan meningkatkan kenyamanan anda?				
10.	Apakah motivasi anda melakukan perawatan ortodonsi karena mengikuti tren?				
11.	Apakah anda keberatan dengan biaya perawatan ortodonsi?				

Jadi hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil tingkat motivasi perawatan ortodontik lepasan pada pasien maloklusi kelas II Angle di RSGMP AMC yaitu sedang dengan prosentase 66,4%. Tingkat motivasi paling tinggi terdapat pada kategori psikis prosentase 82,25%. Sedangkan paling rendah terdapat pada kategori biaya perawatan dengan prosentase 58,25%. Jadi motivasi didalam melakukan perawatan ortodontik lepasan oleh pasien diutamakan karena faktor psikis.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

a. Sebaiknya untuk penelitian lebih lanjut menggunakan metode yang lebih spesifik sehingga tidak hanya tingkat motivasi yang diukur, melainkan tingkat keparahan kasus yang dapat diperoleh.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah

responden maloklusi kelas II Angle agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam S. Daniels, Dibet J., Vandeer W., 2009. Orthodontics Treatment Motivation and Cooperation : A Cross-Sectional Analysis of adolescent Patient and Parent's, *Am J Orthod Dentofacial Orthop*,136:170-7.
2. Anas - Sudijo, 2006. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Ardhana, Wayan. 2012. Alat Ortodontik Cekat, diakses dari http://wayanardhana.staff.ugm.ac.id/alat_ortho.htm pada tanggal 19 mei 2013.
4. Bernard, M., dan Ackerman, 2007. *Enhancement Orthodontics Theory and Practice*, Blackwell, Munksgaard.
5. Bishara, Samir E, dan Dortho, 2001. *Textbook of Orthodontics*, W.B. Saunders Company, Philadelphia.
6. D. Roberts Harry, J. Sandy. *Who Needs Orthodontics?*. British Dental Journal. 2003; 195: 433-437. Diakses dari: <http://avaxsearch.com/?q=Journal%20of%20Clinical%20Orthodontic> pada tanggal 05 agustus 2013.
7. Rajagopal, Genovese, 2011. *Preception Towords Orthodontic Treatment of Patient Suffering from Malocclusion : A cross Sectional Survey*, J Oral Health Comm Dent.
8. Harry, D.R., dan Sandy,J., 2003. Who needs orthodontics?, *British Journal Dental*, 195(8):443-437.
9. Herijulianti, E., Svasti Indriani, T., Artini, S, 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi, Penerbit Buku Kedokteran*, Jakarta : EGC.
10. InteliHealth Inc., 2003, Orthodontics: Braces And More,
11. <http://www.colgate.com/app/Colgate/US/OC/Information/ToothWhiteningCosDe nt/Orthodontics/Orthodontics/OrthodonticsBracesAndMore.cvsp>, 05/12/06.
12. Lubis, S.H., 2009, *Total Motivation*, Pro-U Medid, Yogyakarta.
13. Min-Ho Jung. *Evaluation of The Effect of Malocclusion and Orthodontic Treatment on Self-Esteem in an Adolescent Popolation*. American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics. 2010; Volume 138(2): 160-165.
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan (3 ed.)* Jakarta: PT Rineka Cpta.
15. Seem Grover, M.D.S.,Nelson S., 2001, Psychological Aspects of Orthodontic Treatment, *J Ind Orthod Soc*.
16. Sugiyono, 2009, *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfa Beta
17. Swasono, S., 2005, Hubungan antara Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Tuntutan Perawatan Ortodonsi, *Ceramah Ilmiah XVII FKG UGM Yogyakarta*.